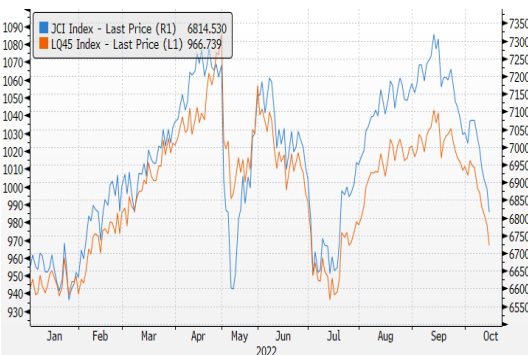


Indeks Saham Utama Global

| Indeks Saham | Terakhir | 1W (%) | MTD (%) | YTD (%) |
|-----------------|-----------|--------|---------|---------|
| IHSG - ID | 6,814.53 | -3.02 | -3.21 | 3.54 |
| LQ45 - ID | 966.74 | -3.27 | -4.42 | 3.79 |
| Dow Jones - US | 29,634.83 | 1.15 | 3.17 | -18.45 |
| S&P 500 - US | 3,583.07 | -1.55 | -0.07 | -24.82 |
| Nasdaq - US | 10,321.39 | -3.11 | -2.40 | -34.03 |
| FTSE 100 - UK | 6,858.79 | -1.89 | -0.51 | -7.12 |
| DAX - DE | 12,437.81 | 1.34 | 2.67 | -21.70 |
| CAC - FR | 5,931.92 | 1.11 | 2.94 | -17.07 |
| Shanghai - CN* | 3,071.99 | 1.57 | 1.57 | -15.60 |
| Hang Seng - HK | 16,587.69 | -6.50 | -3.69 | -29.11 |
| Nikkei 225 - JP | 27,090.76 | -0.81 | 4.45 | -5.91 |



Harga Komoditas

| Jenis Komoditas | Terakhir | 1W (%) | 1M (%) |
|-----------------------|----------|--------|--------|
| Oil - Ice Brent Crude | 91.63 | -6.42 | -1.60 |
| Coal | 262.00 | 3.93 | -17.51 |
| Crude Palm Oil | 3,833.00 | -0.10 | -2.14 |
| Nickel - LME | 21,777 | -3.16 | -10.08 |

Imbal Hasil Obligasi

| Negara - Tenor | 7-Oct | 14-Oct | Chg (%) |
|-------------------------|-------|--------|---------|
| Indonesia IDR - 10 year | 7.249 | 7.379 | 1.79 |
| Indonesia USD - 10 year | 5.287 | 5.547 | 4.92 |
| US Treasury - 10 year | 3.883 | 4.021 | 3.55 |

Indikator Makro

| Suku Bunga Bank Sentral | Inflasi MoM | Inflasi YoY |
|-------------------------|-------------|-------------|
| Federal Fund Rate - US | 3.25% | 0.4% |
| BI 7-Day RRR - ID | 4.25% | 1.17% |
| | | 5.95% |

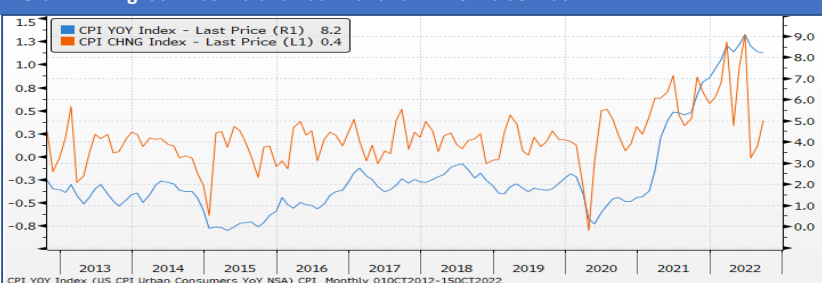
Amerika Serikat (AS)

Volatilitas masih menyelumuti pasar saham AS pekan lalu, indeks saham AS ditutup beragam pekan lalu dengan mayoritas mengalami koreksi. Indeks Dow Jones Industrial Average berhasil menguat sedangkan indeks S&P 500 dan Nasdaq Composite mencatatkan pelemahan, sektor *healthcare* dan *consumer staples* menjadi penopang kinerja indeks sedangkan sektor *technology* dan *consumer discretionary* menjadi pemberat utama.

Pergerakan pasar saham dipengaruhi oleh rilis data inflasi AS yang masih tinggi dan dimulainya musim rilis kinerja keuangan perusahaan secara kuartalan. Pekan lalu, *earnings season* dibuka dengan rilis kinerja pendapatan dari JPMorgan yang melebihi ekspektasi analis, namun dilain sisi Morgan Stanley mengumumkan kinerja yang mengecewakan pasar akibat *revenue* dari bisnis investment banking yang turun hingga 55% secara *quarter-on-quarter*.

Inflasi di AS masih belum menunjukkan tanda-tanda perlambatan, hal ini tercermin dari rilis data Consumer Price Index yang masih naik 0.4%*mom* di bulan September lalu, naik dari 0.1% di bulan sebelumnya. Inflasi inti juga tercatat naik ke level 6.6%*yoY* yang melebihi konsensus pasar.

Grafik 1. Tingkat Inflasi Bulanan dan Tahunan Amerika Serikat



CPI CHNG = Consumer Price Index month-on-month change, CPI YoY = Consumer Price Index year-on-year change

Asia Pasifik

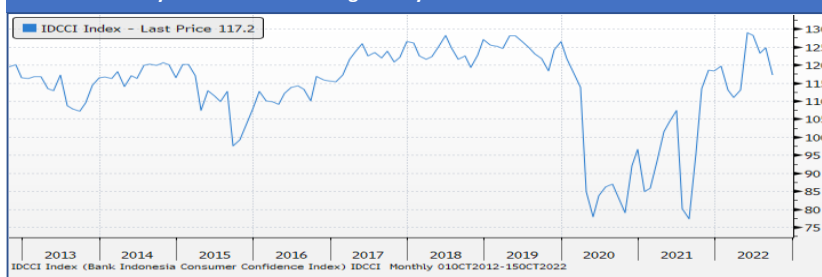
Pasar saham Asia Pasifik ditutup *mixed* pekan lalu, pasar saham Tiongkok berhasil menguat pasca libur Golden Week sepekan kemarin, sedangkan mayoritas pasar saham lainnya melemah. Penguatan di pasar saham Tiongkok ditopang oleh sentimen seputar perhelatan kongres Partai Komunis yang dimulai hari Minggu kemarin, ditambah dengan pernyataan gubernur PBoC yang mengatakan bahwa bank sentral akan memberikan dukungan penuh pada sektor infrastruktur dan properti sekaligus menjaga kestabilan nilai tukar Yuan.

Domestik

Pasar saham domestik telah mencatatkan pelemahan selama tiga pekan beruntun, sentimen negatif seputar resesi global masih memberikan pengaruh yang memicu aksi jual di pasar saham, investor asing pekan lalu melepas kepemilikan saham sebesar Rp 796 miliar di pasar reguler. Hanya sektor non-cyclical yang berhasil ditutup di zona positif sepekan kemarin sedangkan sisa 10 sektor lainnya melemah, sektor teknologi (-8.49%) dan infrastruktur (-4.30%) terkoreksi paling signifikan pekan lalu.

Bank Indonesia pekan lalu merilis hasil survei Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) untuk periode September lalu yang tercatat turun ke level 117,2 dari 124,7 di periode sebelumnya, optimis me konsumen terhadap penghasilan dan ketersediaan tenaga kerja cenderung berkurang.

Grafik 2. Survey Bank Indonesia - Tingkat Keyakinan Konsumen Indonesia



Major Currencies

| Currency Pair | 10-Oct-22 | 14-Oct-22 | Change |
|---------------|-----------|-----------|--------|
| USDTHB | 37,912 | N.A | N.A |
| USDJPY | 145,72 | 148,67 | 2,02% |
| AUDUSD | 0,6303 | 0,6199 | -1,65% |
| EURUSD | 0,9702 | 0,9722 | 0,21% |
| GBPUSD | 1,1055 | 1,1172 | 1,06% |
| NZDUSD | 0,5567 | 0,5562 | -0,09% |

Cross Currencies

| Currency Pair | 10-Oct-22 | 14-Oct-22 | Change |
|---------------|-----------|-----------|--------|
| USDIDR | 15.313 | 15.423 | 0,72% |
| THBIDR | 403,38 | 402,48 | -0,22% |
| JPYIDR | 105,25 | 104,46 | -0,75% |
| AUDIDR | 9.653 | 9.716 | 0,66% |
| EURIDR | 14.837 | 15.040 | 1,37% |
| GBPIDR | 16.929 | 17.380 | 2,66% |
| NZDIDR | 8.558 | 8.691 | 1,55% |

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks ditutup menguat pada spot 113.31 pada pekan kemarin dengan menyentuh level terendah 112.15. Dalam notulensi FOMC, anggota komite The Fed setuju untuk pindah ke kebijakan yang lebih ketat. Namun, beberapa anggota menyatakan bahwa The Fed perlu mengalibrasi ulang kecepatan kebijakan pengetatan untuk meminimalkan perlambatan ekonomi. Data CPI US mencatatkan YoY 8.2% (8.1% survey dan 8.3% prior), dengan MoM 0.4% (0.2% survey dan 0.1% prior). Data inflasi yang lebih tinggi didorong oleh inflasi inti yang naik menjadi 6.6% (6.5% survey dan 6.3% prior). Inflasi yang tinggi di US menyiratkan bahwa The Fed masih akan mempertahankan sikap *hawkish* dalam waktu dekat.

GBPUSD ditutup di spot 1.1172, yang mana pada hari sebelumnya mencapai penguatan sampai ke 1.1380; didorong dari laporan mengenai pembalikan arah kebijakan fiskal dari pemerintah Inggris. Sementara JPY, secara perlahan melanjutkan pelemahan hingga ditutup ke level 148.67. Gubernur BOJ, Kurohiko Kuroda, menyatakan bahwa BOJ akan mempertahankan sikap *dovish* untuk mendukung pertumbuhan ekonomi

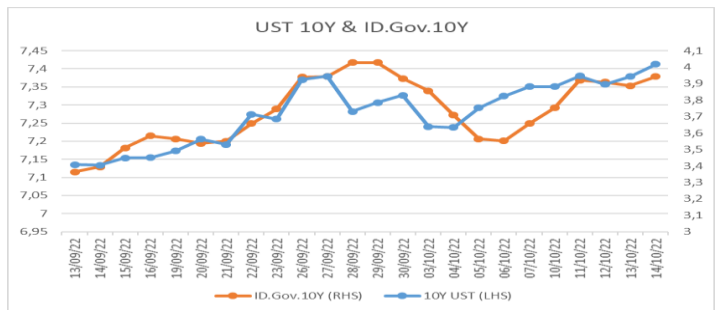
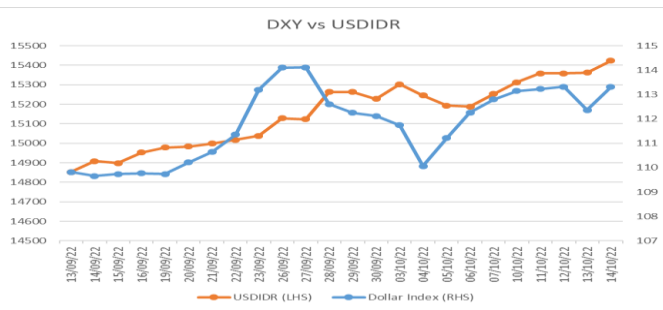
Dari domestik, IDR diperdagangkan tertekan dan di tutup di spot 15,423. Selain sentimen dari The Fed yang masih mempertahankan sikap *hawkish*, sentiment *risk-off* terkait prospek pertumbuhan ekonomi juga turut menekan pelemahan IDR. Bank Dunia memperingatkan risiko resesi akibat perlambatan ekonomi di negara maju.

Pasar Obligasi

US Treasury 10 tahun minggu lalu mengalami pelemahan dengan yield meningkat dari 3.88% pada awal minggu menjadi 4.01% pada akhir pekan, pelemahan juga terjadi pada Surat hutang dalam negeri 10 tahun dengan yield yang juga naik dari 7.29% ke 7.38% pada akhir pekan.

Di awal minggu pasar telah mengantisipasi pengumuman inflasi yang sebelumnya juga dirilisnya angka PPI sehingga yield obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun mengalami kenaikan dan sempat menyentuh level 7.4% pada perdagangan *intra-day*. Tingginya tingkat inflasi ini membuat pasar berspekulasi bahwa pada meeting The Fed berikutnya suku bunga masih akan dinaikkan secara agresif.

Ketegangan yang meningkat antara Ukraine – Russia juga menambah tekanan pasar untuk finansial, para investor asingpun belum terlihat masuk pada pasar obligasi pemerintah Indonesia, kepemilikan asing atas obligasi pemerintah masih turun, tercatat pada tanggal 12OCT'22 masih berada di IDR 723.28 triliun yang jika dibandingkan dengan awal bulan yakni IDR 725.9 triliun.



Week Ahead

Kalender Ekonomi Sepekan

| Negara | Berita dan Data Ekonomi | Periode | Tanggal Rilis | Sebelumnya | Survei* |
|-----------|------------------------------|----------------|---------------|---------------|---------------|
| USA | Industrial Production MoM | September 2022 | 18-Oct-22 | -0.2% | 0.1% |
| USA | Existing Home Sales | September 2022 | 20-Oct-22 | 4.80 mn | 4.69 mn |
| Eurozone | Inflation Rate | September 2022 | 19-Oct-22 | 9.1% | 10% |
| China | Trade Balance | September 2022 | 17-Oct-22 | US\$ 79.39 bn | US\$ 80.30 bn |
| China | GDP Growth YoY | Q3 – 2022 | 18-Oct-22 | 0.4% | 3.4% |
| China | Industrial Production YoY | September 2022 | 18-Oct-22 | 4.2% | 4.9% |
| Indonesia | Neraca Perdagangan Indonesia | September 2022 | 17-Oct-22 | US\$ 5.76 bn | US\$ 4.84 bn |

*Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap minggunya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.

Sumber data: Bloomberg, Trading Economics

*Survei versi Bloomberg

Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 14 Oktober 2022

PermataBank.com | PermataTel 1500-111

Syarat & Ketentuan Berlaku. PermataBank terdaftar dan diawasi oleh OJK dan merupakan peserta penjaminan LPS

